

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menjadi guru adalah profesi yang kompleks dan menantang. Peserta didik yang mereka ajar mendapatkan nilai lebih baik pada tes, lebih mungkin untuk berhasil pada pendidikan selanjutnya, dan mereka akan selalu ingat dengan guru yang mengajar dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Karena dalam persepsi yang ia bangun bahwa guru tersebut adalah guru ideal dia.

Banyak guru berhasil dalam memfasilitasi peserta didik mereka secara akademis serta perkembangan kepribadiannya. Mereka mengajar secara totalitas tanpa pamrih yang hanya mengedepankan pengabdian di dalam mencerdaskan anak didiknya. Selain itu guru terbaik juga menikmati pekerjaannya, percaya pada apa yang mereka ajarkan, pekerja keras, menghabiskan banyak waktu untuk membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan pola pengasuhan, peduli kepada kebutuhan peserta didik serta dapat mengaktifkan semua peserta didik di dalam pembelajaran. Sehingga akan muncul suatu persepsi peserta didik tentang kepribadian dan keterampilan mengajar guru, apalagi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Al-akhlak al karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Namun masalah pokok yang dihadapi guru, bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi dasar secara utuh dan menyeluruh.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.<sup>1</sup> Guru menggunakannya untuk menciptakan dan memperoleh kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dengan demikian keterampilan mengajar guru yang kreatif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Agar tercapai tujuan dari pembelajaran dengan baik.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.<sup>2</sup> Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal saat terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk kedalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas peserta didik, atau penetapan belajar kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan mengajar yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efisien dan efektif.

Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 168.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.80.

manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan peserta didik, dan membuat aturan kelompok yang produktif.<sup>3</sup>

Dampak dari keberhasilan dalam keterampilan mengajar dengan baik seorang guru dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para peserta didik pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif (1989) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang sama artinya dengan tes, ulangan, dan ujian. Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu, pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi peserta didik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>4</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan, penulis ingin mengkaji terkait masalah diatas, khususnya dalam hal persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru akidah akhlak terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru akidah akhlak terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas V di MI NU Magelung Kaliwungu Selatan.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 144-145.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 141-142.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian, yaitu: “ Adakah hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru akidah akhlak dengan hasil belajar akidah akhlak pada kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan?”

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan positif antara persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru akidah akhlak dengan hasil belajar akidah akhlak pada kelas V MI NU Magelung Kaliwungu Selatan.

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan persepsi peserta didik tentang ketrampilan mengajar guru terhadap hasil belajar peserta antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, sehingga guru akan lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain mempunyai manfaat bagi guru, sekolah, dan siswa.

Bagi guru penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Memberi informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru Akidah akhlak) tentang persepsi peserta didik pada keterampilan mengajar guru akidah akhlak di MI NU Magelung Kaliwungu Selatan.
- b. Meningkatkan perhatian guru terutama guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sekolah juga bisa mendapatkan manfaat:

- a. Penelitian ini dapat memberi masukan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi Akidah Akhlak.

Adapun manfaat bagi peserta didik:

- a. Meningkatkan kesadaran untuk belajar Akidah Akhlak lebih giat lagi.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.